**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONTROL WITH
CONSUMPTIVE BEHAVIOR USING INTERNET QUOTA DURING
THE COVID-19 PANDEMIC AT SMPIT QURRATA A'YUN
BATUSANGKAR**

Irvan Kurnia¹, Rosmawati,² Donal³

Email: Irvankurnia08@gmail.com, Rosandi5658@gmail.com, Donal.spd@gmail.com

Contact:083801680050

*Guidance And Counseling Study Program
Department Of Educational Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The problem in this study is the consumptive behavior of students towards using internet quotas excessively and not for what they need, Using internet quotas to seek pleasure, which most students get nothing from using internet quotas other than just looking for fun, so they cannot control themselves to do things. something that is more useful than just looking for fun from using the internet, the large number of students who use the internet cannot be separated from the large internet quota used. The purpose of this study was to determine whether there was a significant correlation between self-control and consumptive behavior in the use of internet quota during the Covid-19 Pandemic at SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar. This research is a quantitative method of correlational type. Sampling using Cluster Sampling, with a population of 153 students, and a sample of 44 people. The data were collected by spreading the Likert Scale. The data analysis technique used Product Moment. negative and significant relationship between self-control and student consumptive behavior. This means that the higher the student's self-control, the lower the student's consumptive behavior, on the contrary, the lower the student's self-control, the higher the student's consumptive behavior.*

Key Words: *Self Control, Consumptive Behavior, Internet Quota*

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNAAN KUOTA INTERNET SAAT PANDEMI COVID-19 PADA SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

Irvan Kurnia¹, Rosmawati,² Donal³

Email: Irvankurnia08@gmail.com, Rosandi5658@gmail.com, Donal.spd@gmail.com
Contact:083801680050

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Jurusan Ilmu pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam skripsi ini adalah perilaku konsumtif mahasiswa terhadap penggunaan kuota internet secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhannya, Penggunaan kuota internet untuk mencari sesuatu yang kebanyakan mahasiswa tidak mendapatkan apa-apa dari penggunaan kuota internet selain hanya untuk mencari kesenangan sendiri, sehingga mereka dapat mengendalikan diri untuk melakukan sesuatu. sesuatu yang lebih bermanfaat dari sekedar mencari kesenangan dari menggunakan internet, banyaknya mahasiswa yang menggunakan internet tidak lepas dari besarnya kuota internet yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif dalam penggunaan kuota internet pada masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Qurrata A Yun Batusangkar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif tipe korelasional. Pengambilan sampel menggunakan Cluster Sampling, dengan populasi 153 siswa, dan sampel 44 orang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan Product Moment. hubungan negatif dan signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa. Artinya semakin tinggi pengendalian diri siswa maka semakin rendah pula perilaku konsumtif siswa, sebaliknya semakin rendah pengendalian diri siswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif siswa.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif, Kuota Internet

PENDAHULUAN

Pesatnya penyebaran COVID-19 telah memaksa beberapa negara untuk melakukan lockdown, termasuk Indonesia, guna menghentikan penyebaran COVID-19 yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga aktivitas yang dilakukan di luar rumah terpaksa dihentikan atau dilakukan di dalam ruangan.

Beberapa daerah telah menerapkan kebijakan ini sehingga berdampak pada dunia pendidikan yang harus dilakukan di rumah dengan menggunakan pembelajaran online (on the network) atau online. Kegiatan pembelajaran online mulai efektif digunakan di berbagai daerah di Indonesia pada 16 Maret 2020. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya guru dituntut mampu merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online (on the network). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2020 telah mencapai 175,5 juta orang, peningkatan ini juga terkait dengan maraknya penggunaan gadget khususnya smartphone yang semakin meningkat di masyarakat saat ini akibat COVID-19. Penggunaan internet ternyata memiliki dampak positif dan negatif terkait dengan penggunaannya. Penggunaan gadget yang berlebihan dan penggunaan yang tidak tepat, dapat menyebabkan siswa memiliki perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif sendiri diartikan sebagai “perilaku yang tidak lagi berdasarkan pertimbangan rasional, melainkan karena keinginan yang sudah mencapai tingkat irasional” Lubis (dalam Jurnal Astidewi 2018: 128). Aspek perilaku konsumtif adalah “pembelian impulsif (pembelian impulsif, pembelian boros), dan mencari kesenangan (Pembelian Non Rasional)”. Lina dan Rosyid (Jurnal Astidewi 2018:129-130). Dapat dilihat bahwa ada tiga aspek perilaku konsumtif meliputi membuang-buang atau membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dalam jumlah banyak, mencari kesenangan atau mengkonsumsi sesuatu yang tidak berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk mencari kesenangan, membeli secara impulsif atau membeli barang yang tidak berencana membelinya.

Perilaku konsumtif dapat dikaitkan dengan pengendalian diri. Hal ini mengacu pada penelitian Antonides, (dalam Jurnal Astidewi 2018:130) yang mengungkapkan bahwa “pengendalian diri memiliki peran penting dalam proses pembelian suatu barang, karena pengendalian diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal-hal yang positif. termasuk membelanjakan sesuatu”.

Peneliti menemukan siswa yang menggunakan kuota internet secara berlebihan dan bukan untuk tujuan pendidikan, siswa menggunakan kuota untuk bermain game online seperti mobile legend, free fire, PUBG, dan lain sebagainya, serta menggunakan aplikasi media sosial lainnya seperti tiktok, youtube, instagram, facebook, dan lain-lain. Dimana mereka tidak mendapatkan keuntungan selain hanya kesenangan, banyaknya siswa yang menggunakan internet tidak lepas dari besarnya kuota yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut, apakah ada hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif dalam penggunaan kuota internet pada mahasiswa. Tujuan penulisan ini

adalah untuk mengetahui gambaran pengendalian diri siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar, gambaran perilaku konsumtif siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar dan hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif pada siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar. menggunakan kuota internet siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada bulan November 2020. Populasi penelitian ini adalah 153 siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Cluster Sampling. “Teknik Cluster Sampling memilih sampel bukan berdasarkan individu, melainkan berdasarkan kelompok, wilayah atau kelompok subjek yang berkumpul secara alami” (Sukardi, 2003:61). Dapat dipahami bahwa Cluster Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, tidak secara individu tetapi secara kelompok regional.

Sebagai sampel adalah siswa kelas VIII, penulis membuat sampel sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini baik menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengukur variabel X (pengendalian diri) dan variabel Y (perilaku konsumtif). Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Korelasi Product Moment Pearson (r).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kontrol Diri Siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar

Tabel 1. Persentase Control Diri Siswa Qurrata A'yun Batusangkar N=44

No	Interval	Kategori	F	%
1	113.7 -135	Sangat tinggi	10	22.7%
2	92 – 112.6	Tinggi	22	50%
3	70.4 – 91	Sedang	8	18.2%
4	48.7 -69,6	Rendah	4	9.1%
5	27 – 47,6	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			44	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kontrol diri siswa Qurrata A'yun Batusangkar dari 44 siswa, berkategori sangat tinggi ada 10 siswa (22,7%), pada kategori tinggi ada 22 siswa (50%), pada kategori sedang ada 8 siswa (18,2%), pada kategori rendah ada 4 siswa (9,1%), dan pada kategori sangat rendah tidak ada siswa. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri tergolong tinggi.

Deskripsi Data Perilaku Konsumtif Siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Tabel 2. Persentase Perilaku Konsumtif Siswa Qurrata A'yun Batusangkar N=44

No	Interval	Kategori	F	%
1	92,7 – 110	Sangat tinggi	1	2,3%
2	75 – 91,6	Tinggi	19	43,2%
3	57,4 – 74	Sedang	22	50%
4	39,7 -56,3	Rendah	2	4,5%
5	22 – 38,6	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			44	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif diri siswa Qurrata A Yun Batusangkar dari 44 siswa, pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa (2,3%), pada kategori tinggi terdapat 19 siswa (43,2%, kategori sedang ada 22 siswa (50%), kategori rendah ada 2 siswa (4,5%), dan kategori sangat rendah tidak ada siswa. Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tergolong sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran Kontrol Diri Siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar diketahui bahwa tingkat pengendalian diri dari 44 siswa yang menjadi sampel penelitian ada sebanyak 4320 dengan skor rata-rata 98,2. Dimana dari 44 siswa pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa, pada kategori tinggi terdapat 22 siswa, pada kategori sedang terdapat 8 siswa, pada kategori rendah terdapat 4 siswa.

Perbedaan tingkat pengendalian diri pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan aspek pengendalian diri menurut Ghufro dan Rini (2010:29), yaitu:

1. Kontrol perilaku adalah kesiapan tersedianya respon yang secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengendalikan perilaku ini terdiri dari dua komponen, yaitu a. mengatur pelaksanaan (regulated administration) adalah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan suatu situasi atau situasi. B. Kemampuan mengatur rangsangan adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu rangsangan yang tidak diinginkan ditemui. Adapun cara yang dapat digunakan yaitu mencegah stimulus atau menghindari stimulus, mengatur tenggang waktu antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus, dan membatasi intensitas interaksi.
2. Kontrol kognitif (cognitive control) adalah kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, menilai, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Kemampuan kontrol kognitif terdiri dari dua

komponen, yaitu: a. memperoleh informasi (information gain) dimana dari informasi yang dimiliki tentang suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan, b. menilai (penilaian) dengan membuat penilaian berarti individu menilai dan menafsirkan suatu situasi atau peristiwa dengan memperhatikan aspek positif secara subjektif.

3. Pengendalian keputusan (Decisional control) adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan sesuatu yang dia yakini atau setuju, dalam menentukan keputusan akan berfungsi dengan baik dengan adanya kesempatan kebebasan atau kemungkinan bagi individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontrol diri siswa Qurrata A'yun Batusangkar dari 44 siswa, kategorikan kontrol diri sangat tinggi sebesar 22,7% yaitu sebanyak 10 orang siswa dalam hal ini dapat dilihat gambaran kontrol diri siswa sangat baik dalam mengontrol perilakunya dalam berbagai keadaan serta tidak terpengaruhi oleh stimulus atau keadaan yang ada. Kategori kontrol diri tinggi sebesar 50% yaitu 22 orang siswa, dalam hal ini dapat dilihat gambaran kontrol diri siswa baik dalam berbagai keadaan, Kategori kontrol diri sedang sebesar 18.2% yaitu 8 orang siswa, dalam hal ini dapat dilihat gambaran kontrol diri siswa adalah mereka tidak terlalu buruk dalam mengontrol diri dan tidak terlalu buruk dalam mengontrol dirinya, dan pada Kategori kontrol diri rendah sebesar 9.1% yaitu 4 orang siswa, dalam hal ini dapat dilihat gambaran kontrol diri siswa bahwa siswa sulit mengontrol diri, mengambil keputusan dan mudah terpengaruhi oleh stimulus dan keadaan yang terjadi.

Gambaran Umum Prilaku Konsumtif Siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar diketahui bahwa pengendalian perilaku konsumtif dari 44 siswa, dikategori sangat tinggi sebesar (2.3%) 1 orang siswa, dikategori tinggi sebesar 19 orang siswa (43,2%), dikategori sedang sebesar (50%) 22 orang siswa, dikategori rendah sebesar (4,5%) 2 orang siswa.

Perbedaan tingkatan perilaku konsumtif pada siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan aspek perilaku konsumtif menurut Lina Dan Rosyid (dalam Jurnal Astidewi 2018:129-130) perilaku konsumtif terdiri dari tiga aspek yaitu : a. pembelian impulsif aspek ini menunjukkan bahwa seorang berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional seperti bosan saat tidak ada kuota untuk bermain internet dan game, pemborosan (*wasteful buying*) perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas dimana siswa menggunakan kuota internet yang dibeli digunakan sebagai hiburan bermain game online menonton film melihat sosial media yang menghabiskan kuota internet lebih besar, dan mencari kesenangan (*nonrational buying*) perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan siswa membeli kuota internet untuk bermain game online dan membuka akun sosial mediana untuk mencari hiburan semata.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku konsumtif siswa Qurrata A'yun Batusangkar dari 44 siswa, dikategori sangat tinggi sebesar (2,3%) terdapat 1 orang siswa hal ini menunjukkan siswa yang membeli kuota secara berlebihan dan menggunakan kuota internet untuk bermain game online, menggunakan kuota secara berlebihan dan membeli kuota internet sekali beli lebih dari satu tanpa batasan waktu hanya satu orang siswa saja, dikategori tinggi sebesar (43,2%) 19 orang siswa menurut skala konsumtif siswa yang memiliki perilaku konsumtif tinggi kurang lebih sama dengan siswa yang menggunakan waktu berlebihan bermain game online, menggunakan kuota secara berlebihan, dikategori sedang sebesar (50%) 22 orang siswa, dimana siswa masih bisa mengontrol pembelian kuota internet dan membuat memikirkan untuk apa kuota dipergunakan serta mempunyai batasan untuk menggunakan kuota internet seperlunya, dikategori rendah sebesar (4,5%) 2 orang siswa yang memikirkan betul dampak jika menggunakan kuota internet secara berlebihan, menggunakannya sewajarnya tidak secara berlebihan dan tidak membeli kuota internet secara berlebihan.

Hubungan Yang Signifikan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Kuota Internet

Hasil analisis data dengan teknik korelasi Product Moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,643. Jika dilihat menggunakan r tabel lebih besar 0,643 dari 0,304 dengan taraf signifikan 5%. Artinya hipotesis alternatif (H2) diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif terhadap penggunaan kuota internet di SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar dan hipotesis nilai (H1) ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif. tentang penggunaan kuota internet di SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif terhadap penggunaan kuota internet di SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif dalam penggunaan kuota internet yang dilakukan oleh Astidewi (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif dengan koefisien korelasi (r) = 0,356 dan sig (p) = 0,000. Dimana subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 5 Samarinda.

Sebagian besar pengendalian diri siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar berada pada kategori tinggi. Terbukti bahwa siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar memenuhi karakteristik pengendalian diri yang meliputi pertama, perilaku pengendalian pada aspek ini digambarkan bahwa pengendalian diri siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi, kedua pengendalian kognitif, dalam aspek ini tergambar bahwa pengendalian diri sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, ketiga adalah pengendalian keputusan, pada aspek ini tergambar bahwa sebagian besar pengendalian diri siswa berada pada kategori tinggi. Perilaku konsumtif pada siswa sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan memenuhi ciri-ciri perilaku konsumtif yang meliputi: pertama, pembelian impulsif, pada aspek ini tergambar bahwa perilaku konsumtif sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, kedua, pembelian impulsif, pada aspek ini digambarkan bahwa perilaku konsumtif

sebagian besar berada pada kategori tinggi, ketiga pemborosan pada aspek ini tergambar bahwa perilaku konsumtif sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.

Perilaku konsumtif yang dapat dikaitkan dengan pengendalian diri, hal ini mengacu pada penelitian Munazzah (2016). Dimana pengendalian diri memegang peranan penting bagi seseorang untuk membeli suatu barang yang diinginkan atau dibutuhkannya, karena pengendalian diri dapat mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan sesuatu yang positif, termasuk membeli sesuatu dengan bijak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar dapat disimpulkan bahwa: pertama, pengendalian diri pada siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar sebagian besar berkategori tinggi dengan skor rata-rata 98,2 dan perilaku konsumtif siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar paling banyak berkategori sedang dengan nilai rata-rata 73,7. Kedua, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar. Hal ini terlihat dari besarnya r_{xy} yaitu 0,643 dari r_{tabel} 0,304 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa SMPIT Qurrata A'Yun Batusangkar.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diatas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan merekomendasikan:

1. Kepada Guru bimbingan konseling untuk dapat meningkatkan pelayanan konseling seperti memberikan layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok atau konseling kelompok dan layanan lainnya kepada siswa sehingga siswa mampu mempertahankan berperilaku baik, menerapkan perilaku baik itu adalah segalanya dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan dengan menanamkan sifat mandiri dan percaya diri pada siswa dapat menjauhkan siswa dari perilaku boros secara berlebihan.
2. Siswa perlu menyadari pentingnya memiliki sikap-sikap positif di dalam diri seperti jujur, kerja keras, mandiri, dan percaya diri. Serta tidak berperilaku boros seperti membeli barang yang tidak diperlukan sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Kepada peneliti lainnya agar dapat melanjutkan penelitian ini, dan lebih mengembangkannya kepada variabel yang lainnya dan dapat membahas secara mendalam hubungan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. Riduwan & Sunarto, 2007. Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Astidewi, K. 2018. Hubungan Pengendalian Diri Dengan Perilaku Konsumtif Menggunakan Paket Kuota Internet (Studi Pada Siswa SMAN 5 Samarinda. *Psychoborneo*, Vol 6, No 1, 2018: 30-35.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Emir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, R. S. 2010. *Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munazzah, Z. 2016. Hubungan Pengendalian Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Mauln Malik Ibrahim Malang. *Skripsi Fakultas Psikologi* : 1-116.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. UNP: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Putri, N. A. 2013. Kesejahteraan Subyektif Siswa yang Menggunakan Internet Secara Berlebihan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Berlebihan*. 2(1):1-16.
- Putri, Y. E., Daharnis, D., & Marjohan, M. 2020. Pengendalian diri siswa dalam menggunakan internet. *Konselor*,7(3), 101-108. <http://doi.org/10.24036/0201873101409-0-00>
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, B. 2003. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: PT. Perpustakaan Utama Gramedia.
- Siregar, S. 2011. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Pers Rajawali.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik. Jakarta: Bumi Literasi.
- Suryabrata, S. 1995. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada. keras. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktik). Jakarta: Bumi Literasi.
- Suyasa, P & Fransisca. 2005. Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Cara Pembayaran. *Phronesis*, Vol.7, No.2, 172-198. Thalib, S.B. 2010. Psikologi Pendidikan Berdasarkan Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Grup Media Prenada.
- Tripambudi, B. Hubungan Pengendalian Diri dengan Perilaku Konsumtif Membeli Gadget (Studi Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro). *Semarang* 7(2):190.
- Yusuf, S dan Sughandi, N, M. 2014. Pengembangan Kemahasiswaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.